

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual dapat terjadi di berbagai tempat, budaya, berbagai kelompok orang, dan berbagai negara di dunia. Mayoritas korban kekerasan seksual adalah wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan laki-laki maupun anak-anak pernah menjadi korban kekerasan seksual. Oleh karena itu, kekerasan seksual telah menjadi salah satu masalah global yang meresahkan dunia.¹

Fenomena kekerasan seksual pada era globalisasi semakin lama semakin mencolok. Tidak hanya disebabkan oleh makin beratnya kasus kekerasan seksual yang terjadi, tetapi dari segi jumlah maupun intensitas terjadi peningkatan yang signifikan dan makin mengkhawatirkan. Kekerasan seksual ini semakin banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya pemberitaan di berbagai media, baik media sosial, cetak maupun elektronik yang memberitakan berbagai macam kasus kekerasan seksual. Peningkatan dalam skala ruang, bentuk, intensitas, dan derajat kekerasan seksual, juga diperoleh dari hasil penelitian yang semakin banyak dilakukan.²

Kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada dewasa tetapi juga terjadi pada anak-anak. Laporan tahun 2009, di Amerika Serikat prevalensi kasus kekerasan terhadap anak diperkirakan sebanyak 15% (150.000) per tahun, dimana 2,4 / 1000 anak terkait dengan kekerasan seksual, dan 50% dari ini melibatkan penetrasi genital.³ Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2012 menyatakan prevalensi kasus kekerasan seksual di berbagai negara terhadap perempuan cukup beragam, yaitu di Filipina 0,3%, Botswana 0,8%, Bolivia 1,4%, Cina 1,6%, Kolombia 5,0%, Argentina 5,8%, dan Brazil 8,0%.⁴ Tahun 2013 sebanyak 35% perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual.⁵ Kekerasan seksual juga terjadi pada instalasi militer, laporan tahun 2014 sekitar 41% perempuan dan 4% laki-laki di militer pernah mengalami tindakan kekerasan seksual.⁶

Laporan Komisi Nasional Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2018, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap jumlah kasus kekerasan ranah personal (pelaku memiliki hubungan darah, kekerabatan, perkawinan ataupun relasi intim), yaitu kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 2.227 kasus, kekerasan terhadap istri sebanyak 5.167 kasus, kekerasan dalam pacaran sebanyak 1.873 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, persentase tertinggi adalah kekerasan fisik 41% (3.982 kasus), diikuti kekerasan seksual 31% (2.979 kasus), kekerasan psikis 15% (1404 kasus), dan kekerasan ekonomi 13% (1.244 kasus). Pelaku kekerasan seksual yang dilakukan oleh keluarga (*incest*) memiliki jumlah kasus yang paling banyak dilaporkan yaitu sebanyak 1.210 kasus, diikuti dengan kasus perkosaan sebanyak 619 kasus, persetubuhan/eksploitasi seksual sebanyak 555 kasus. Kekerasan di ranah publik (pelaku tidak memiliki hubungan darah maupun kekerabatan) mencapai angka 3.528 kasus (26%), dimana kekerasan seksual menempati posisi pertama 2.670 kasus (76%).⁷

Terdapat dugaan kuat bahwa angka-angka tersebut merupakan fenomena gunung es, yaitu jumlah kasus yang dilaporkan jauh lebih sedikit daripada jumlah kasus sebenarnya yang terjadi di masyarakat. Banyak korban yang tidak mau melapor, karena malu, takut disalahkan, mengalami trauma fisik maupun psikis, atau karena tidak tahu bagaimana prosedur pelaporan tindak kekerasan seksual.⁸

Salah satu bentuk kekerasan seksual yang cukup sering dilakukan adalah pencabulan. Menurut Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 289 pencabulan merupakan semua perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan kenikmatan seksual sekaligus mengganggu kehormatan kesusilaan.⁹ Pencabulan adalah segala perbuatan yang melanggar kesusilaan atau perbuatan yang keji yang masuk ke dalam lingkungan nafsu birahi, misalnya ciuman, meraba bagian kelamin maupun payudara.¹⁰

Pencabulan memiliki banyak dampak negatif. Tidak hanya merugikan korban, tetapi juga merugikan masyarakat secara umum. Hal ini disebabkan karena pencabulan merupakan salah satu tindakan yang tidak

sesuai dengan norma dan memberikan keresahan pada masyarakat. Tindakan pencabulan dapat terjadi akibat berbagai pengaruh lingkungan, misalnya media informasi seperti televisi ataupun internet yang terkadang memberikan contoh perilaku yang tidak baik seperti perilaku kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis maupun seksual seperti tindakan pencabulan.¹¹

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kasus pencabulan adalah aspek sosial budaya. Budaya semakin terbuka, pergaulan yang semakin bebas, cara berpakaian perempuan yang tidak sesuai dengan norma, penggunaan perhiasan mahal adalah faktor-faktor dominan yang juga memengaruhi tingginya frekuensi kasus pencabulan. Penurunan mutu penghayatan keagamaan juga meningkatkan kasus pencabulan.¹²

Seorang dokter berhak dalam mengeluarkan surat keterangan ahli, dalam hal ini disebut sebagai *Visum et Repertum* (VeR).¹⁰ *Visum et Repertum* digunakan dalam pengusutan tindak pidana terhadap kesehatan dan nyawa manusia untuk kepentingan peradilan. Tugas seorang dokter dalam ilmu kehakiman adalah membantu para petugas penegak keadilan dalam mengungkap suatu perkara pidana yang berhubungan dengan tubuh, kesehatan dan nyawa manusia. Seorang dokter harus bekerja sebaik mungkin dalam mengumpulkan fakta-fakta dan menghubungkan satu sama lain untuk kemudian mengambil kesimpulan terutama untuk kasus kekerasan seksual berupa pencabulan. Maraknya kejadian pencabulan yang terjadi di dunia dan khususnya Indonesia, membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana gambaran kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014- Desember 2018.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik korban (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?

2. Bagaimanakah frekuensi jenis kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
3. Bagaimanakah hubungan antara korban dan pelaku kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
4. Bagaimanakah pola ancaman dan manipulasi yang dilakukan pelaku terhadap korban kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
5. Bagaimanakah pola kekerasan yang ditemukan pada korban kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
6. Bagaimanakah pola kelainan/perluasan yang ditemukan pada mulut, anal, dan genitalia korban kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik korban (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
2. Mengetahui frekuensi jenis kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?

3. Mengetahui hubungan antara korban dan pelaku kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
4. Mengetahui pola ancaman dan manipulasi yang dilakukan pelaku terhadap korban kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
5. Mengetahui pola kekerasan yang ditemukan pada korban kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?
6. Mengetahui pola kelainan/perluasan yang ditemukan pada mulut, anal, dan genitalia korban kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi mahasiswa kedokteran lainnya.

1.4.2 Manfaat bagi Universitas dan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2018, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi dokter layanan primer dalam mempertimbangkan pemberian tatalaksana terhadap korban pencabulan

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan meningkatkan pengetahuan tentang gambaran kasus pencabulan yang diperiksa di RSUP Dr, M Djamil Padang periode Januari 2014-Desember 2018.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran kasus pencabulan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penjagaan diri agar dapat terhindar dari tindakan pencabulan

